

## **Pengaruh Komite Audit, Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

**Firgi Rian Ibrahim<sup>1</sup>, Edy Suroso<sup>2</sup>**

Universitas Mercu Buana, Indonesia

firgirianibrahim34@gmail.com<sup>1</sup>, edysuroso1818@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Submitted: 08<sup>th</sup> April 2025 | Edited: 28<sup>th</sup> May 2025 | Issued: 01<sup>st</sup> June 2025**

**Cited on:** Ibrahim, F. R., & Suroso, E. (2025). Pengaruh Komite Audit, Intensitas Persediaan, Intensitas Modal dan *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 12(1), 280-288.

### **Abstract**

This research aims to examine the influence of audit committees, inventory intensity, capital intensity and thin capitalization on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period which contains data and information that can be used in this research and the financial reports have been audited. This research uses SPSS version 25 processing tools. The research design used is quantitative research with sample selection using the purposive sampling method. The total sample in this study was 22 mining companies that met the criteria with a total of 88 data. The data used is secondary data and the data analysis method used is multiple linear regression tests which include normality tests, classical assumption tests and hypothesis tests. The research results obtained are that the audit committee has a significant effect on tax avoidance. Furthermore, Inventory Intensity has a significant effect on tax avoidance. Furthermore, capital intensity has a significant effect on tax avoidance and finally thin capitalization has a significant effect on tax avoidance.

**Keywords:** Audit Committee; Inventory Intensity; Capital Intensity; Thin Capitalization; Tax Avoidance

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, intensitas persediaan, intensitas modal dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit. Penelitian ini menggunakan alat pengolahan SPSS versi 25. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Total sampel pada penelitian ini sebanyak 22 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria dengan total data sebanyak 88 data. Data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda yang

meliputi uji normalitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan terakhir *thin capitalization* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Komite Audit; Intensitas Persediaan; Intensitas Modal; *Thin Capitalization*; Penghindaran Pajak

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berkembang, dengan pendapatan utamanya berasal dari sektor perpajakan. Menurut Pravita et al (2022) Pajak adalah kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh wajib pajak kepada pemerintah, yang bersifat wajib dan tidak memberikan imbalan langsung kepada wajib pajak, namun dana tersebut dapat dialokasikan untuk pengeluaran umum Negara. Dengan demikian, negara senantiasa berusaha untuk memaksimalkan pendapatan pajaknya.

Pada tahun 2019 realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 1.546,1 triliun lebih kecil dari target sebesar Rp 1.786,4 atau setara dengan 86,55%. Pada tahun 2020 realisasi penerimaan pajak sebesar Rp 1.285,2 triliun lebih kecil dari target yang diharapkan sebesar Rp1.404,5 triliun atau setara dengan 91,5%. Pada tahun 2021 realisasi penerimaan pajak sebesar Rp1.231,87 triliun lebih besar dari target yang diharapkan sebesar Rp1.229,6 triliun atau setara dengan 100,19%. Pada tahun 2022 realisasi penerimaan pajak sebesar Rp2.034,5 triliun lebih besar dari target yang diharapkan sebesar Rp1.716,8 triliun atau setara dengan 114,0%. Walaupun pada 2021 sampai 2022 telah mencapai target, kementerian keuangan menjelaskan di dalam laporan keuangan pemerintah pusat bahwa realisasi penerimaan pajak belum dilaksanakan secara maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan langkah yang tepat untuk mencapai target perpajakan karena pajak merupakan penerimaan yang penting. Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban dalam melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan dalam undang-undang. Tetapi, hal ini tidak sejalan dengan tujuan perusahaan yang menganggap pajak sebagai biaya dan beban. Maka perusahaan perlu melakukan usaha dan strategi untuk meminimalkan jumlah pajak perusahaan tersebut dengan cara memanfaatkan adanya celah dari kelemahan-kelemahan aturan perpajakan. Sehingga membuat tindakan perusahaan ini termasuk legal untuk dilakukan. Hal ini membuat munculnya praktik yang dikenal sebagai *tax avoidance* (penghindaran pajak) (Pasaribu, 2021).

Fenomena ini terjadi pada sektor pertambangan bahwa pada akhir tahun 2019 dimana ribuan perusahaan kecil hingga menengah tercatat belum membayar pajak. Pada tahun 2014, KPK mencatat 1.850 perusahaan tambang tidak memiliki nomor pokok wajib pajak (NPWP). Perusahaan tersebut tersebar di berbagai daerah seperti Sumatera Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat. Selain itu, sejak tiga tahun lalu, Direktorat Jenderal Pajak sudah mengidentifikasi praktik penghindaran pajak sejumlah

perusahaan batu bara yang mencoba menghindari pajak ( the prakarsa, 2019).

Bahwa Pada tahun 2021, PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) terlibat dalam sebuah kasus di mana mereka melakukan impor emas senilai Rp 47,1 triliun. Mereka menghindari pembayaran pajak dengan cara memanipulasi kode HS impor atas emas dari Singapura agar tidak sesuai dengan produk yang sebenarnya. Akibatnya, bea masuk yang seharusnya 5% menjadi 0%. Kode HS tersebut seharusnya mencerminkan bahwa emas yang diimpor masih dalam bentuk setengah jadi atau bongkahan emas, bukan produk siap jual. Dampak dari tindakan ini adalah potensi kerugian negara hingga Rp 2,9 triliun (Umah, 2021).

Menurut Munawaroh & Sari (2019) Komite audit memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mencegah praktik curang yang dilakukan oleh pihak manajemen. Kebijakan keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan laba dan menekan biaya-biaya perusahaan yang akan dikeluarkan termasuk biaya pajak. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marlinda et al (2020), Maidina & Wati (2020), Fadilah et al (2021) dan Widiatmoko & Mulya (2021) mengatakan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Intensitas persediaan mencerminkan proporsi persediaan perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki intensitas persediaan yang tinggi mungkin dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Hal ini disebabkan karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat persediaan tersebut. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nasution & Mulyani (2020) dan Wijayanti et al (2023) memperoleh hasil bahwa intensitas persediaan mempunyai pengaruh negatif pada penghindaran pajak.

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam satu yang menunjukkan perbandingan antara *operating asset* dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu. Penelitian terdahulu yang dilakukan Anasta (2021), Firdaus & Poerwati (2022), dan Wulandari et al (2022) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh pada penghindaran pajak.

*Thin Capitalization* bentuk dari struktur pemodal suatu perusahaan dengan kontribusi hutang yang semaksimal mungkin dan dengan modal yang seminim mungkin. Hasil studi terdahulu oleh Utami & Irawan, (2022) dan Fathurrahman et al (2021) didapatkan hasil penelitian yaitu *Thin Capitalization* memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori Agensi menjelaskan sebuah hubungan yang didalamnya terjadi kontrak atau perjanjian antara pemilik perusahaan (*principal*), dengan manajemen perusahaan (*agent*). Agen memiliki tanggung jawab kepada prinsipal untuk dapat mencapai tujuan prinsipal dan agen akan menerima imbalan dari prinsipal. Semakin tinggi pencapaian tujuan prinsipal, maka semakin tinggi pula imbalan yang akan diterima oleh agen.

## **Penghindaran Pajak**

Menurut Purwanti et al (2023:72) penghindaran pajak adalah praktik yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir atau bahkan menghapus beban pajak yang terutang pada kas negara dengan memanfaatkan celah dalam kebijakan dan peraturan perpajakan. Metode dan teknik yang diterapkan cenderung memanfaatkan celah-celah (*grey area*) yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

## **Komite Audit**

Menurut Fadilah et al (2021) komite audit merupakan komite pengawas yang dibentuk, diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan proses pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengatur dan mengelola perusahaan. Tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik (Hantono et al, 2020: 55).

## **Intensitas Persediaan**

Menurut Supiyanto et al (2023:135) Persediaan adalah barang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan proses produksi atau pemberian jasa. Sedangkan, intensitas persediaan ini menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang terjual dengan jumlah persediaan yang ada, dan digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan.

## **Intensitas Modal**

Menurut Nengsih (2023:32) modal merupakan sejumlah modal yang adanya relatif permanen yang terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk mencari laba. Sedangkan intensitas modal merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## ***Thin Capitalization***

Menurut Purwanti et al (2023:139) *thin capitalization* merupakan Suatu kondisi dalam suatu perusahaan pembiayaan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan modal saham.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung, Bentuk data sekunder yang digunakan berupa annual report dan laporan keuangan yang diunggah pada Bursa Efek Indonesia atau situs resmi perusahaan, serta data informasi kurs mata uang asing dari situs Bank Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan

kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampling adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022. Berdasarkan kriteria penelitian ini terdapat 22 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 88 data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* sebesar  $0,055 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan nilai tolerance di setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel juga lebih kecil dari 10. Sehingga data disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, Dari keempat variabel memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit, intensitas persediaan, intensitas modal dan *thin capitalization* tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel di atas, nilai DW hitung sebesar 2,173. Berdasarkan hasil tersebut nilai durbin watson 2,173 lebih besar dari nilai dU 1,749 atau diperoleh hasil  $1,749 < 2,173 < 2,251$ . Hasil ini menunjukkan bahwa telah memenuhi syarat  $dU < d < 4 - dU$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan hasil uji  $R^2$ , menunjukkan besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,375, hal ini menjelaskan bahwa 37,5% variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen komite audit, intensitas persediaan, intensitas modal, *thin capitalization*. Sedangkan sisanya (100% - 37,5% = 62,5%) dapat dijelaskan oleh variable-variabel lainnya.

### **Uji Statistik F**

**Tabel 1. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.124	4	.031	13.904	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.183	82	.002		
	Total	.307	86			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Thin Capitalization, Komite Audit, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 13,904 dengan probabilitas 0,000 di karenakan probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi dari komite audit, intensitas persediaan, intensitas modal, *thin capitalization*, secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## Uji Statistik T

**Tabel 2. Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.219	.030	7.349	.000
	Komite Audit	-.023	.010	-.187	.2171
	Intensitas Persediaan	.564	.105	.489	.5384
	Intensitas Modal	-.063	.023	-.242	.2688
	Thin Capitalization	.028	.010	.244	.2785

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis

1. Variabel komite audit memiliki nilai t sebesar -2,171 dengan nilai signifikansi 0,033 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit secara statistik berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Variabel intensitas persediaan memiliki nilai t sebesar 5,384 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan secara statistik berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Variabel intensitas modal memiliki nilai t sebesar -2,688 dengan nilai signifikansi 0,009 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas modal secara statistik berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel *thin capitalization* memiliki nilai t sebesar 2,785 dengan nilai signifikansi 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* secara statistik berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis keempat diterima.

## Uji Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.219	.030	7.349	.000
	Komite Audit	-.023	.010	-.187	.2171
	Intensitas Persediaan	.564	.105	.489	.5384
	Intensitas Modal	-.063	.023	-.242	.2688
	Thin Capitalization	.028	.010	.244	.2785

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: SPSS 25, 2024

Dari tabel di atas, dapat dihitung dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$ETR = 0,219 - 0,023 + 0,564 - 0,063 + 0,028 + \epsilon$$

Persamaan tersebut dijelaskan bahwa Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai 0,219 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dinyatakan konstan pada tingkat nol, maka nilai prediksi dari variabel dependen adalah 0,219. Koefisien komite audit bernilai 0,023 menandakan jika komite audit mempunyai efek negatif pada penghindaran pajak, yang berarti peningkatan komite audit cenderung menurunkan penghindaran pajak. Koefisien intensitas persediaan bernilai 0,564 menandakan jika intensitas persediaan mempunyai efek positif pada penghindaran pajak, yang berarti peningkatan intensitas persediaan

cenderung menaikan penghindaran pajak. Koefisien intensitas modal bernilai 0,063 menandakan jika intensitas modal mempunyai efek negatif pada penghindaran pajak, yang berarti peningkatan intensitas modal cenderung menurunkan penghindaran pajak. koefisien *thin capitalization* bernilai 0,028 menandakan jika *thin capitalization* mempunyai efek positif pada penghindaran pajak, yang berarti peningkatan *thin capitalization* cenderung menaikan penghindaran pajak.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat pembahasan sebagai berikut:

#### **Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak**

Hasil studi ini mencerminkan jika komite audit memiliki efek signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlinda et al (2020), Maidina & Wati (2020), Fadilah et al (2021) dan Widiatmoko & Mulya (2021) mengatakan komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak**

Hasil studi ini mencerminkan jika intensitas persediaan memiliki efek signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berinvestasi pada persediaan mengelola persediaan dengan baik, sehingga biaya operasional tidak melonjak terlalu besar dan jumlah laba tetap tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2021), Sinaga & Malau (2021) dan Ranti & Ajimat (2022) mengatakan intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak**

Hasil studi ini mencerminkan jika intensitas modal memiliki efek signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menggambarkan bahwa intensitas modal di butuhkan untuk melihat seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2021) dan Firdaus & Poerwati (2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak**

Hasil studi ini mencerminkan jika *thin capitalization* memiliki efek signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan Pinjaman dalam ranah *thin capitalization* ini merupakan pinjaman berupa utang dengan pemberi pinjaman adalah pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (related party) dengan pihak peminjam yang biasanya terlibat juga holding company di negara yang memiliki tarif pajak rendah lalu dapat mengalihkan pajak yang seharusnya menjadi hak suatu negara, dialihkan ke negara lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Irawan, (2022) dan Fathurrahman et al (2021) didapatkan hasil penelitian yaitu *thin capitalization* memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, intensitas persediaan, intensitas modal dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan menggunakan alat analisis data SPSS 25. Maka hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian terhadap variabel yang diteliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,
2. Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak,
3. Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,
4. *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anasta, L. (2021). Pengaruh *Sales Growth*, Profitabilitas Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1), 1803–1811.
- Fadilah, N., Rachmawati, L., & Dimyati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Di Perusahaan Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 263–290.
- Fathurrahman, I., Andriyanto, W. A., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Kepelikan Institusional, Komite Audit, Dan *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*. *JURNAL AKUNIDA*, 7(2), 205–216.
- Firdaus, V. A., & Poerwati, T. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Universitas Pendidikan Ganesha, 13(1), 180–189.
- Hantono, et al. 2020. *Manajemen Perusahaan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Prakarsa. (2019). *Lubang-Lubang Bisnis Batubara Bagi Penerimaan Negara*. Diakses pada 23 Agustus 2023 dari The PRAKARSA: <https://theprakarsa.org/lubang-lubang-bisnis-batubara-bagi-penerimaan-negara/>
- Maidina, L. P., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Koneksi Politik, *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 118–131.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39.
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Komite audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 352–367.
- Nasution, K. M. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan

- Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2010.*
- Nengsih, N. 2023. *Struktur Modal Syariah: Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Pasaribu, E. (2021). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang (Leverage) Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. Diakses pada 20 Agustus 2023 dari Repository Polinela: <https://repository.polinela.ac.id/2671/>
- Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh *Tax Expert*, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax avoidance*. *InFestasi*, 18(2), 115–123.
- Purwanti, et al., 2023. *Perpajakan Internasional*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Ranti, M. D., & Ajimat. (2022). Pengaruh Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak. *Disrupsi Bisnis*, 5(3), 286–298.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(2), 311–322.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiyanto, et al. 2023. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Mataram: Sanabil.
- Umah, A. 2021. *Antam Disebut-sebut Dalam Skandal Impor Emas Rp47 Triliun*. Diakses pada 22 April 2024 dari CNBC: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210615141059-17-253265/antam-disebut-sebut-dalam-skandal-impor-emas-rp47-triliun>
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh *Thin Capitalization* dan *Transfer Pricing Aggressiveness* terhadap Penghindaran Pajak dengan *Financial Constraints* sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6(1), 386–399.
- Widiatmoko, S., & Mulya, H. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance, Profitability, Capital Intensity and Company Size on Tax Avoidance*. *Journal of Social Science*, 2(4), 502–511.
- Widyaningsih, A. A. (2021). Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 57–72.
- Wijayanti, W., Isma, A., & Ahmad, S. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Dan Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2021 Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi, 1(2), 37–61.
- Wulandari, N. D., Sari, L. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2016-2020. *Prosiding Nasional 2022*, 204–213.